

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan penglihatan dekat dapat terjadi oleh beberapa macam sebab, antara lain karena presbyopia. Ditinjau dari aspek teori, presbyopia merupakan suatu keadaan dimana sinar-sinar menyebar dari suatu obyek yang letaknya dekat dengan bola mata dibiaskan oleh media refrakta dibelakang retina. Akibatnya, obyek yang terletak pada bolamata tidak akan nampak jelas dalam penglihatan penderita {Azar, 2003}.

Semenjak Benjamin Franklin memperkenalkan lensa bifocal pertama tahun 1775, tidak perlu lagi penderita presbyopia dengan status refraksi myopia, hypermetropia atau astigmat menggunakan dua kacamata sebagai alat bantu penglihatan, hal itu disebabkan karena satu kacamata dengan lensa bifocal sudah dapat dipergunakan untuk melihat jauh dan sekaligus untuk melihat dekat. Namun demikian, lensa bifocal memiliki kelemahan karena adanya loncatan bayangan *{image jump}* pada saat terjadi perubahan penglihatan jauh ke penglihatan dekat atau sebaliknya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, pada tahun 1951 Bernard Maitenas orang Perancis memperkenalkan lensa progresif atau lensa multifocal, keunggulan lensa tersebut tidak hanya menghilangkan *image jump* tetapi juga dapat difungsikan untuk penglihatan jauh, menengah dan dekat {Borish, 1975}.

Dizaman modern ini dimana, proses faset dapat dilakukan dengan mesin faset otomatis yang settingnya dikendalikan melalui computer. Tetapi, ada hal-hal tertentu dari mesin faset otomatis yang tetap memerlukan keahlian manual untuk menutupi kelemahan tersebut. Saat ini mesin faset otomatis banyak dipakai oleh optik-optik besar dengan dukungan modal yang besar juga. Untuk optik yang dibangun dengan modal terbatas pada umumnya masih menggunakan teknik faset manual. Artinya bahwa proses faset ini masih memanfaatkan keterampilan tangan, sehingga presisinya sangat tergantung pada kompetensi pelaksananya. Bila pelaksananya cukup kompeten maka hasil akhirnya tidak akan lebih buruk dibandingkan hasil faset dengan mesin otomatis.

Hasil studi awal di Optik Danan Jl. Raya Delanggu No.222, Delanggu, Klaten. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada optik tersebut masih memanfaatkan mesin

faset manual. Sedangkan informasi yang berkaitan dengan jenis lensa, pada umumnya pilihan konsumen sangat bervariasi dari lensa single vision, bifokal maupun progresive. Berdasarkan latar belakang dan studi awal yang telah peneliti lakukan, maka dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini peneliti mengambil judul *“Proses Faset Manual Lensa Single Vision Pada Frame Full Frame Metal di Optik Danan Klaten”*

B. Perumusan masalah

Sebagaimana yang telah diketengahkan dalam latar belakang, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana melaksanakan proses faset manual lensa single vision pada full frame metal di optik Danan Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui proses faset manual lensa organik single vision di optik Danan Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui jumlah kegiatan faset dan jenis lensa berdasarkan bahan dasar pilihan konsumen di optik Danan Klaten, selama rentang waktu 1 Maret 2025 – 19 Mei 2025.
- b. Ingin mengetahui jumlah kegiatan faset lensa organik single vision pada berbagai jenis frame di optik Danan Klaten, selama rentang waktu 1 Maret 2025 – 19 Mei 2025.
- c. Ingin mengetahui tahapan proses faset manual lensa organik single vision pada frame full metal di optik Danan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dibidang penatalaksanaan faset manual lensa organik single vision pada full frame metal.

2. Bagi Institusi

Khususnya Program Studi Refraksi Optisi Stikes Widya Husada Semarang, menambah daftar referensi dispensing yang berkaitan dengan prosedur pemasangan lensa organik single vision pada full frame metal .

3. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Refraksi Optisi, jika nantinya dalam praktikum mendapatkan persoalan yang sama dapat dijadikan acuan dalam pemecahkannya

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh konsep teori ophthalmic optics, khususnya yang berkaitan dengan ophthalmic dispensing

2. Ruang Lingkup Tempat

Tempat pengambilan data dilakukan di Optik Danan Jl. Raya Delanggu No. 222, Delanggu, Klaten

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 1 Maret 2025 – 19 Mei 2025